

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Secara fundamental, era globalisasi dan revolusi 4.0 telah mengubah lanskap kerja di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Adanya kemajuan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan otomatisasi telah membuat paradigma baru dalam persyaratan tenaga kerja yang tak hanya menuntut penguasaan keterampilan teknis, namun juga keterampilan non-teknis yang semakin strategis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ekayana dkk. (2025) yang mengemukakan bahwa di abad ke-21, pengembangan sudah berfokus pada keterampilan, pengelolaan pengetahuan, dan pembentukan karakter.

Universitas Pendidikan Ganesha merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Provinsi Bali yang telah terakreditasi “unggul” oleh BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan meraih peringkat satu untuk perguruan tinggi di Bali dalam pemeringkatan *Webometric* selama tahun 2022 (Antaranews, 2022). Undiksha memiliki visi salah satunya dalam hal mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif dalam menciptakan dan mengisi peluang kerja berbasis pengetahuan dan keterampilan. Dilansir dari *website* resmi Universitas Pendidikan Ganesha, menyatakan bahwa Fakultas Ekonomi menjadi salah satu dari delapan fakultas dengan daya tampung dan peminat paling tinggi, dan dari dua jurusan yang dinaunginya daya tampung terbesar ditempati oleh Jurusan Manajemen yang terus mengalami peningkatan yang konsisten dalam tiga tahun terakhir.

Hal tersebut sejalan dengan data kelulusan pada periode Maret dan Agustus 2025, Fakultas Ekonomi menjadi penyumbang *fresh graduate* tertinggi dari total 2.176 lulusan di jenjang pendidikan S1, yakni sebanyak 540 mahasiswa. Jurusan Manajemen menjadi salah satu jurusan favorit karena fleksibilitasnya bidang kerjanya yang luas, meliputi pemasaran, keuangan, SDM, hingga operasional. Namun dengan cakupan yang luas tersebut tidak selalu membawa keberuntungan. Banyak mahasiswa Jurusan Manajemen yang mengalami kebingungan dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan potensi dan minat, hal ini justru dapat menyebabkan keraguan dalam menghadapi dunia kerja dan menurunkan tingkat kesiapan kerja dari mahasiswa (Mayasari & Heryanda, 2025).

Besarnya jumlah peminat dan lulusan tersebut belum sejalan dengan kesiapan kerja yang memadai. Kondisi ini tercermin dari data *Undiksha Tracer Study* yang menunjukkan bahwa persentase lulusan Program Studi S1 Manajemen yang belum bekerja dan masih mencari pekerjaan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, yakni sebesar 8,26% pada tahun 2023, meningkat menjadi 37,44% pada tahun 2024, dan melonjak drastis menjadi 75,71% pada tahun 2025. Tren peningkatan yang cukup tajam ini mengindikasikan bahwa persoalan kesiapan kerja lulusan Jurusan Manajemen Undiksha bukan sekadar fenomena sesaat, melainkan menjadi permasalahan yang semakin mengkhawatirkan dari tahun ke tahun. Kondisi ini semakin diperparah dengan persentase yang menunjukkan bahwa lulusan yang telah berhasil mendapatkan pekerjaan pada tahun 2025, sebanyak 42% diantaranya bekerja pada bidang yang kurang erat kaitannya dengan bidang studi yang ditempuh, mengindikasikan adanya ketidakselarasan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan nyata di pasar kerja. Kondisi ini

menunjukkan bahwa besarnya jumlah lulusan perlu diimbangi dengan penguatan kompetensi yang tidak hanya bersumber dari pembelajaran di dalam kelas, namun juga dari pengalaman praktis di luar kelas.

Pembelajaran di dalam kelas memang menjadi fondasi penting dalam pembentukan kompetensi akademis mahasiswa. Namun pada kenyataannya, pembelajaran di dalam kelas saja tidak cukup untuk membentuk kesiapan kerja yang matang, karena hubungan antara kurikulum akademik dan pengalaman praktis perlu dipererat agar lulusan mampu memenuhi persyaratan dunia kerja sesungguhnya (Chairunissa dkk., 2024). Virnayanthi dkk. (2024) menyatakan bahwa pendidikan berperan sebagai alat yang bernilai untuk memberdayakan individu agar mampu mengambil kendali atas masa depannya. Pengetahuan yang diperoleh melalui perkuliahan masih bersifat teoritis, belum terkoneksi langsung dengan dinamika dan tantangan nyata di lingkungan kerja profesional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan di luar pembelajaran kelas yang mampu menjembati kesenjangan antara kompetensi akademis dengan tuntutan dunia kerja sesungguhnya, salah satunya melalui program magang (Pradnyani dkk., 2024).

Program magang telah diakui secara luas sebagai jembatan penting antara dunia pendidikan dan industri (Garcia dkk, 2025). Mahasiswa semester akhir dari Jurusan Manajemen diwajibkan untuk mengikuti program magang sebagai bagian dari kurikulum, yang mana untuk mahasiswa Program Studi S1 Manajemen akan menjalani program magang pada semester 7, beda halnya dengan mahasiswa Program Studi D4 Pengelolaan Perhotelan yang menjalani program magang pada semester 6, dengan penempatannya di berbagai instansi sesuai minat mahasiswa seperti perhotelan, instansi pemerintahan, perusahaan swasta, perbankan, dan

instansi lainnya yang relevan dengan bidang studi. Program magang ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga dan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dkk. (2019), melalui program magang diharapkan mahasiswa dapat memiliki kompetensi tertentu yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses (dalam Wahyuni dkk, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Nurhidayati (2022) yang menyatakan pentingnya pelaksanaan program magang yang merupakan bentuk kegiatan menambah pengalaman yang dapat memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja sebagai persiapan dalam menghadapi atau memasuki dunia kerja yang sesungguhnya (dalam Wahyuni dkk., 2023). Hal ini dikarenakan dalam dunia kerja perlu adanya kematangan atau kesiapan dari berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dilakukan oleh perilaku kerja serta kesiapan kerja harus memenuhi kriteria yang sistematis, terencana, sehingga mendapat hasil kerja yang maksimal maupun kerja sama dalam dunia kerja (Tampubolon, 2024).

Namun demikian, berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan 10 orang mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Undiksha yang telah melaksanakan program magang, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum siap untuk terjun langsung ke dunia kerja secara profesional walaupun mahasiswa telah memperoleh berbagai pengalaman dan keterampilan selama melaksanakan program magang. Dari 10 mahasiswa tersebut, 6 orang menyatakan



bahwa masih belum siap untuk memasuki dunia kerja, dari 6 mahasiswa yang menyatakan belum siap tersebut, 3 orang diantaranya menekankan bahwa meskipun *soft skill* dan *hard skill* yang diperoleh selama magang sudah mumpuni, mahasiswa masih merasa tanggung jawab dan tekanan dalam dunia kerja akan berbeda dengan pengalaman magang, 2 mahasiswa lainnya menyampaikan bahwa durasi magang yang relatif singkat dan pengalaman yang masih terbatas membuat mahasiswa merasa belum bisa memahami semua aspek pekerjaan sehingga kesiapan kerja belum matang sepenuhnya. Selain itu, 1 mahasiswa lainnya menyebutkan bahwa terdapat faktor pribadi yang mempengaruhi kesiapan kerjanya, seperti merasa belum memiliki *value* dan tingkat percaya diri yang cukup untuk bekerja secara profesional.

Meski demikian, para mahasiswa yang menjadi narasumber tersebut tetap menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan yang signifikan dalam berbagai aspek, khususnya dalam kemampuan komunikasi dengan atasan dan rekan kerja, kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta penguasaan keterampilan teknis seperti dalam penggunaan *software* dan administrasi. Akan tetapi, mahasiswa merasa keterampilan tersebut belum cukup untuk menumbuhkan keyakinan penuh dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan tanggung jawab yang lebih besar. Sementara itu, 2 mahasiswa menunjukkan gambaran yang berbeda dengan menyatakan bahwa masih bimbang, yang mana mahasiswa mengakui mendapat banyak hal baru selama magang, namun merasa mental dan tekanan emosional di dunia kerja akan sangat tinggi dan melelahkan. Disisi lain, 2 mahasiswa lainnya menunjukkan kesiapan kerja yang positif. Mahasiswa merasa sudah cukup siap atau bahkan sangat antusias untuk melangkah

ke dunia kerja. Dari 2 mahasiswa yang menyatakan siap, keduanya mengaku bahwa kesiapan tersebut muncul karena mahasiswa sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi berbagai situasi sulit selama magang, menangani komplain, terlibat dalam *event* besar, dan mampu bekerja di bawah tekanan, sehingga pengalaman magang telah memberikan fondasi yang cukup kuat untuk terjun ke dunia kerja yang sebenarnya.

Menariknya, sebagian besar mahasiswa yang merasa kurang siap menyebutkan bahwa pengalaman magang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan *soft skill* dan *hard skill*. Mahasiswa menyatakan terdapat peningkatan dalam kemampuan komunikasi, *teamwork*, *public speaking*, kepemimpinan, pemecahan masalah, serta adanya peningkatan keterampilan teknis seperti penggunaan berbagai *software* administrasi dan keterampilan spesifik sesuai dengan divisi yang ditugaskan. Temuan ini menunjukkan bahwa program magang memiliki peran penting dalam membentuk *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa yang erat kaitannya dengan kesiapan kerja. Namun, terdapat kesenjangan antara perolehan keterampilan dengan tingkat kepercayaan diri dan kesiapan mental untuk terjun langsung ke dunia kerja. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Jurusan Manajemen Undiksha angkatan 2022 yang telah melaksanakan program magang dengan pertimbangan bahwa pengalaman magang yang dimiliki masih relatif baru, sehingga refleksi terhadap pengaruh *soft skill* dan *hard skill* yang diperoleh selama magang terhadap kesiapan kerja dapat digali secara lebih mendalam dan akurat.

Hasil temuan diatas sejalan dengan temuan Setiawan (dalam Nugroho dkk, 2024) yang menyatakan bahwa keahlian teknis (*hard skill*) dan non-teknis (*soft skill*)

berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Kesiapan kerja sendiri didefinisikan sebagai suatu kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu sesuai dengan bidang keahliannya dan memperoleh bayaran atau upah (Wiryani dkk., 2015). Keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kompetensi produktif, magang, dan dukungan keluarga (Kristina dkk, 2024). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Azky & Mulyana (2024) yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa meliputi, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, *career planning*, *adversity quotient*, *self efficacy*, modal psikologis, pengalaman magang, *soft skill*, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan manajerial. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan sosial.

Kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis yang dimiliki individu tetapi juga pada kemampuan interpersonal dan adaptabilitas. Baik *soft skill* maupun *hard skill* merupakan prasyarat kesuksesan seseorang dalam menempuh kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan (Nugroho dkk., 2024). Sejalan dengan pendapat Marhamah dkk. (2025) dikarenakan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional memiliki peran penting dalam menunjang kesiapan individu dalam menjalankan tugas secara profesional. Widhiarsono (dalam Hulu, 2020), mendefinisikan *soft skill* adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain dan memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu. *Soft skill* juga dapat dikatakan

sebagai kualitas yang dimiliki seseorang dalam hal komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, motivasi, dan kecerdasan emosional (Purnama & Aprillyanda, 2022).

Selain kompetensi *soft skill*, kesiapan kerja seseorang terutama mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh kompetensi *hard skill* yang dimiliki. *Hard skill* mengacu pada keahlian teknis, terlihat nyata, dan dapat diukur berdasarkan kinerja seseorang dalam menggunakan peralatan tertentu, seperti pemrograman komputer, mengendarai alat transportasi, dan alat lainnya yang berfungsi sebagai penunjang kerja (Lyu & Liu dalam Lasinta, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2024) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *hard skill* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratuela dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa *hard skill* dan *soft skill* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Lasinta (2024) ditemukan bahwa *hard skill* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Sementara itu *soft skill* dan pengalaman magang menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dapat diketahui bahwa pada dasarnya terdapat permasalahan. Permasalahan tersebut dimulai dari adanya tingkat kesiapan kerja mahasiswa yang masih dinyatakan kurang, padahal *soft skill* dan *hard skill* yang mahasiswa dapatkan pada saat melaksanakan program magang dinyatakan sudah baik. Berdasarkan uraian permasalahan dan *research gap* di atas, maka permasalahan tersebut perlu diangkat ke dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Soft Skill* dan *Hard Skill*

Selama Magang terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Jurusan Manajemen Undiksha”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Undiksha masih belum optimal meskipun sudah mengikuti program magang.
2. Mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Undiksha menilai bahwa sudah mendapatkan peningkatan *soft skill* dan *hard skill* selama magang, namun pada kenyataannya kesiapan kerja yang dirasakan masih belum optimal.
3. Adanya kesenjangan penelitian terdahulu.

## 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Adanya suatu pembatasan yang memiliki tujuan yaitu mengarahkan permasalahan tersebut menjadi lebih terurut dan tidak melebar dari pokok permasalahan. Dari permasalahan diatas maka peneliti melakukan pembatasan terhadap kajian materi yang akan dibahas dengan mengkaji hal yang berkaitan dengan aspek *soft skill* dan *hard skill* selama magang serta pengaruhnya terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Undiksha.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah yang ditetapkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *soft skill* selama magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Undiksha?
2. Apakah *hard skill* selama magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Undiksha?
3. Apakah *soft skill* dan *hard skill* selama magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Undiksha?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *soft skill* selama magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Undiksha.
2. Untuk menguji pengaruh *hard skill* selama magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Undiksha.
3. Untuk menguji pengaruh *soft skill* dan *hard skill* selama magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Undiksha.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian dibagi menjadi dua yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada dunia akademisi mengenai pemahaman mengenai ilmu manajemen sumber daya manusia (SDM) terutama dalam hal *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa mengenai pentingnya pengembangan *soft skill* dan *hard skill*, sehingga mahasiswa dapat lebih terarah dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan meningkatkan daya saing di pasar tenaga kerja.

